

**PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI SMAN 2 CAMBA-MAROS**

Yulianti

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri
Makassar

e-mail: yhuly01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), pada kompetensi dasar Kegiatan Ekonomi Dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan observasi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dan tes yang diberikan pada awal dan akhir siklus. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh skor rata-rata untuk siklus I ialah 1305 sedangkan ketuntasan klasikalnya mencapai 20 persen. Dan pada siklus II di peroleh skor rata-rata 1542,5 dengan ketuntasan klasikal 80 persen. Meningkatnya hasil belajar ekonomi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) ditandai dengan semakin meningkatnya persentase kategori dari kategori rendah pada siklus I menjadi kategori tinggi pada siklus II. Data hasil observasi menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam belajar ekonomi pada saat pembelajaran. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi di SMAN 2 Camba-Maros.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sudah tidak dapat diragukan lagi bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting guna membangun manusia yang berpengetahuan, bermoral dan bermartabat. Tanpa pendidikan, manusia menjadi terbelakang dan sulit berkembang. Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang berkembang. Pemerintah dalam mengupayakan pengembangan sumber daya manusia, salah satu jalan yang ditempuh adalah dengan menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Menurut Rahmatullah (2018: 10) aktifitas atau perilaku ekonomi yang dilakukan manusia merupakan cerminan dari pengetahuan dan pemahaman berekonomi yang telah diperoleh melalui proses pembelajaran, khususnya pembelajaran ekonomi pada lembaga pendidikan formal.

Standar pendidikan yang diberlakukan pada kurikulum, menyebutkan bahwa salah satu bagian satuan pendidikan yakni ekonomi. Karena ekonomi merupakan salah satu pengetahuan yang dapat mengembangkan kajian sains dipelajari disekolah. Tujuan dari pendidikan ekonomi pada jenjang pendidikan menengah adalah

menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menerapkan atau menggunakan ekonomi dalam kehidupannya. Namun kemerosotan akhlak dan moral perlu segera mendapat penanganan yang serius, baik oleh orang tua, guru, maupun lembaga pendidikan yang ikut bertanggung jawab memberi pendidikan dengan proses dan model pembelajaran yang ditawarkan. Menurut Hamalik (2001: 79) mengatakan bahwa : Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat penyesuaian diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu dalam mencapai dalam tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan yang baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai, dan sikap. Pada proses perkembangannya, berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan salah satunya ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk mengoptimal keaktifan dan kreatifitas siswa.

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang mempunyai materi yang sangat kompleks dan mempunyai relevansi tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan umum yang dapat dijumpai di SMA menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran Ekonomi diberikan secara klasikal dengan model pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran konsep yang bersifat hafalan dan didominasi guru tanpa banyak melihat kemungkinan penerapan metode lain yang sesuai dengan jenis materi, bahan dan alat yang tersedia. Akibatnya, siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut dan tidak ada motivasi dari dalam dirinya untuk berusaha memahami apa yang diajarkan oleh guru, yang akan mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Somers et al. (2007: 33) yang menyebutkan bahwa pembelajaran klasikal yang didominasi oleh guru mengakibatkan siswa kurang mencerna materi secara aktif dan konstruktif dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam

interaksi dengan lingkungannya. Namun sebagian besar masyarakat menganggap bahwa belajar adalah properti sekolah. Masyarakat selalu menganggap bahwa kegiatan belajar merupakan suatu bagian dari tugas-tugas sekolah. Akan tetapi anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, karena seperti apa yang dikatakan Reber Suprijono (2011: 3), belajar adalah *the process of acquiring knowledge*. Belajar adalah proses mendapat pengetahuan.

Hasil belajar adalah sasaran yang diharapkan oleh semua pihak namun hasil belajar harus relevan dengan tujuan pengajaran. Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru sebagai motivator dan fasilitator dituntut untuk mampu mengembangkan atau menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar agar pelajaran tersebut dapat dicerna dengan baik oleh siswa. Demikian pula guru sebagai fasilitator, harus senantiasa memfasilitasi siswa dengan berbagai media untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan juga dapat menarik minat siswa untuk belajar.

Untuk mengatasi hal ini, guru diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat memotivasi dan mengaktifkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang timbul dari kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran kontekstual yang dilakukan dengan pengenalan lingkungan berdasarkan contoh yang kongkrit atau nyata.

Bukti yang relevan dengan penelitian ini, ada dua peneliti sebelumnya, yaitu Yulianto dan Soesatyo (2014). Peneliti pertama menggunakan jenis penelitian eksperimen dan peneliti kedua menggunakan jenis penelitian deskriptif. Yulianto (2014) yaitu Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), sedangkan Soesatyo (2014) Model Pembelajaran Ekonomi Syari'ah Melalui CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Jurusan Pendidikan Ekonomi. Hasil kedua peneliti tersebut, menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model CTL (*Cotextual Teaching and Learning*).

Mengacu pada uraian di atas, sehingga penulis memandang perlu adanya penelitian mengenai "Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 2 Camba-Maros. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi segala kendala dalam pembelajaran

Ekonomi karena minat belajar siswa semakin berkurang, sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Camba-Maros?"

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Camba-Maros.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai penerapan model pembelajaran *Contextual Teavhing Learning* (CTL) dalam pembelajaran ekonomi di SMAN 2 Camba-Maros.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian pada upaya pemecahan masalah atau perbaikan yang dirancang menggunakan metode penelitian tindakan (*classroom action research*) yang bersifat reflektif dan

kolaboratif. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem siklus atau daur ulang berbentuk sistem spiral refleksi diri (*a spiral of steps*) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang setiap langkahnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi Arikunto (2006:93). Arikunto (2006:2-3) mengemukakan bahwa, penelitian tindakan kelas yaitu, sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Prosedur ini merupakan pedoman wajib dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui hasil yang ingin dicapai peneliti guna evaluasi pembelajaran sehingga lebih optimal. Secara garis besar di dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu, (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*actuating*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*) Arikunto (2006: 20).

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 3 SMAN 2 Camba-Maros. Peneliti menentukan sendiri sampel yang akan diambil karena ada pertimbangan tertentu.

Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan kelas, yaitu dengan menggunakan teknik tes dan nontes.

1. Teknik Tes: digunakan untuk mengumpulkan data nilai-nilai siswa, guna mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Data yang diperoleh melalui teknik tes berupa data kuantitatif.
2. Teknik Nontes: dapat dilakukan melalui observasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Kerlinger (2009: 8-9) mengemukakan bahwa secara sederhana observasi dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dan baku untuk memperoleh data.
3. Alat pengumpulan data: Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu lembar panduan observasi untuk panduan data non tes, dan tes hasil belajar untuk teknik pengumpulan data tes.

Lembar panduan observasi : instrumen ini dirancang peneliti dengan guru kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa dan data kinerja guru selama penelitian dalam pembelajaran Ekonomi melalui model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Tes formatif (hasil belajar) : instrumen ini digunakan untuk menjangking data mengenai peningkatan hasil belajar siswa khususnya mengenai penguasaan terhadap materi yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Teknik analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul. Proses analisis ini diawali dengan mendata seluruh data yang ada dari berbagai sumber, baik

berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian tindakan kelas ini analisis data yang dilakukan berupa analisis kualitatif dan kuantitatif. Gain adalah selisih antara nilai *post test* dan *pre test*, gain menunjukan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep setelah pembelajaran dilakukan oleh guru. Uji normal gain digunakan untuk menghindari bias pada penelitian dan menggunakan rumus menurut Meltzer.

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{Skor post test} - \text{Skor pre test}}{\text{Skor maksimal} - \text{skor pre}}$$

Dengan kategori problem

G tinggi = nilai (g) > 0,70

G sedang = nilai 0,70 > (g) > 0,30

G rendah = nilai (g) < 0,30

Kategori tafsiran

< 40 = tidak efektif

40-55 = kurang efektif

56-57 = cukup efektif

>76 = efektif

- Untuk menghitung ketuntasan siswa secara individual dengan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\sum x$ = jumlah seluruh skor x dalam sekumpulan data
x = nilai rata-rata

N = jumlah seluruh data

Untuk hasil belajar siswa merupakan akumulasi dari hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor diperoleh dengan rumus:

$$NP = 70\% K + 10\% A + 20\% P$$

Apabila nilai akhir yang diperoleh ≥ 75 maka dikategorikan tuntas, sedangkan jika < 75 dikategorikan tidak tuntas.

- Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa klasikal digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Uji hipotesis untuk menentukan peningkatan secara signifikan hasil tes formatif siklus I dengan tes formatif siklus II, menggunakan rumus :

$$t = \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan tes formatif siklus I dengan tes formatif siklus II.

Xd : Deviasi masing-masing subjek (d – Md)

$\sum xd^2$: Jumlah kuadrat deviasi

d : Ditentukan dengan N-1

Lembar Observasi

1) Lembar Aktifitas Siswa

Penilaian hasil belajar observasi aktivitas siswa menggunakan rentang nilai dari 5 sampai dengan 1. Dengan demikian jika dalam penelitian ada 10 aspek yang harus diamati, maka skor maksimum adalah 75 dan skor minimumnya adalah 15. Dalam penelitian hasil observasi aktifitas

siswa dibagi empat kategori. Kategori tersebut adalah sebagai berikut:

Kurang	: 0 – 54%
Cukup	: 55 – 64%
Baik	: 65 – 84%
Sangat Baik	: 85 – 100%

2) Lembar Aktifitas Guru

Penilaian hasil observasi guru menggunakan rentang nilai dari 5 sampai dengan 1. Dengan demikian jika dalam penelitian ada 17 aspek yang harus diamati, maka skor maksimum adalah 80 dan skor minimumnya adalah 17. Dalam penilaian hasil observasi aktifitas

guru dibagi empat kategori berdasarkan presentase perolehan adalah sebagai berikut:

Kurang	: 0 – 54%
Cukup	: 55 – 64%
Baik	: 65 – 84%
Sangat Baik	: 85 – 100%

3) Lembar Aktivitas Pembelajaran

Penilaian hasil observasi guru menggunakan rentang nilai dari 5 sampai dengan 1. Dengan demikian jika dalam penelitian ada 6 aspek yang harus diamati, maka skor maksimum adalah 80 dan skor minimumnya adalah 6. Dalam penilaian hasil observasi aktifitas

guru dibagi empat kategori berdasarkan presentase perolehan adalah sebagai berikut:

Kurang : 0 – 54%

Cukup : 55 – 64%

Baik : 65 – 84%

Sangat Baik : 85 – 100%

Rincian Prosedur Penelitian

SIKLUS I

Dalam tiap siklus direncanakan dilakukan dua kali pertemuan, pada siklus pertama ini kegiatan pembelajaran diawali dengan :

1. Perencanaan, meliputi :

- (a) Menetapkan materi pembelajaran.
- (b) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pada siklus I yaitu pemetaan, silabus, RPP, media dan instrument soal dengan materi “Kegiatan Ekonomi Penduduk”.
- (c) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

2. Pelaksanaan, meliputi :

- (a) Kegiatan awal
 1. Guru mengkondisikan kelas untuk siap menerima pelajaran (berdoa dan mengabsen siswa).

2. Guru membagikan nomor dada untuk mempermudah mengamati aktivitas siswa.

3. Melakukan apersepsi untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media realia dan menggali pengetahuan awal siswa.

4. Memotivasi Siswa.

(b) Kegiatan inti : *Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi*

3. Observasi

Mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu keaktifan siswa serta kegiatan diskusi siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran, aktivitas dan kinerja guru diamati dengan memberikan panduan lembar observasi dan memberi tanda *check list*.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh maka diadakan refleksi tentang berhasil atau tidaknya apa yang telah dilakukan dalam siklus I. Hasil dari siklus I digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus II.

SIKLUS II

Siklus ini dilaksanakan setelah merefleksi siklus I. Pada siklus kedua ini kegiatan pembelajaran diawali dengan:

1. Perencanaan

Peneliti merancang rencana pelaksanaan perbaikan kegiatan pembelajaran secara kolaborasi antara guru dan peneliti. Kegiatan dalam tahap ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan materi pembelajaran.
 - b. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pada siklus II yaitu pemetaan, silabus, RPP, media dan instrument soal dengan materi “Kegiatan Jual beli”.
 - c. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
- ### 2. Pelaksanaan
- Rencana pembelajaran yang dirancang pada tahap perencanaan dilaksanakan pada tahap ini. Secara garis besar kegiatannya mencakup langkah-langkah sebagai berikut:
- (a) Kegiatan Awal
1. Guru mengkondisikan kelas untuk siap menerima pelajaran

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X IPS 3 SMAN 2 Camba-Maros dengan diterapkannya pembelajaran *Contextual Teaching*

(berdoa dan mengabsen siswa).

2. Guru membagikan bintang bernomor untuk mempermudah mengamati aktivitas siswa.
 3. Melakukan apersepsi untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media realia dan menggali pengetahuan awal siswa.
 4. Memotivasi Siswa.
- (b) Kegiatan Inti : *Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi*.
- ### 3. Observasi
- Peneliti mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu keaktifan siswa serta kinerja guru selama proses pembelajaran aktivitas dan kinerja guru diamati lalu pada panduan lembar observasi dan memberi tanda *check list*.
- ### 4. Refleksi
- Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh maka diadakan refleksi tindakan yang dilakukan sehingga peneliti dapat merefleksi tentang berhasil atau tidaknya apa yang telah dilakukan dalam siklus II. Hasil dari siklus II digunakan sebagai acuan apakah diperlukan pelaksanaan siklus berikutnya atau tidak.

Learning (CTL) adalah ketuntasan belajar apabila sekurang-kurangnya 80 persen dari keseluruhan peserta didik yang ada dalam kelas tersebut telah memperoleh nilai minimal 75.

Hasil belajar peserta didik efektif apabila menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran. Sedangkan pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan hasil belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif data hasil pengamatan

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa SMAN 2 Camba-Maros kelas X IPS 3 sebanyak 25 orang. Berdasarkan hasil observasi baik melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara dengan siswa kelas X IPS 3, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran Ekonomi di kelas X IPS 3 diantaranya adalah kondisi kelas yang gaduh mengurangi daya konsentrasi siswa, model pembelajaran yang digunakan membosankan sehingga siswa merasa jenuh pada saat proses pembelajaran sehingga terdapat beberapa siswa yang tidur dan ngobrol, siswa menganggap pelajaran Ekonomi terlalu banyak hafalan dan membingungkan sehingga mereka kurang berminat dan berakibat hasil belajar siswa menjadi rendah. Selain itu guru kurang memotivasi siswa dan memusatkan perhatian siswa. RPP yang monoton baik dari segi model pembelajaran, media pembelajaran maupun kondisi kelas. Berdasarkan

peserta didik. Sehingga dengan demikian apabila dalam pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang dimaksud diatas maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

kendala-kendala tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang belum pernah digunakan oleh guru mata pelajaran Ekonomi, yakni model CTL (*Contextual Teaching Learning*).

CTL (*Contextual Teaching Learning*) disebut juga pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi sehari-hari siswa, sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota masyarakat. Disamping itu siswa dapat belajar melalui mengalami bukan menghafal, karena pengetahuan bukan suatu perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa. Dengan model pembelajaran seperti ini siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan serius tapi menggembirakan serta tidak ada siswa yang jenuh dan tidur pada saat pembelajaran karena

dalam pembelajaran ini semua siswa turut aktif berperan serta dalam penugasan.

Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru mata pelajaran yang menjadi kolaborator dan observer, mengembangkan rencana tindakan berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap proses pembelajaran Ekonomi dan meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa. Pada tahap ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, dalam satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada tahap observasi guru mata pelajaran mengobservasi proses pembelajaran model CTL (*Contextual Teaching Learning*) sekaligus mengamati aktifitas siswa dan aktifitas guru selaku pengajar dengan melakukan catatan lapangan serta menilai hasil belajar siswa setelah dilakukan *pre test* dan *post test*. Pada tahap analisis dan refleksi dimana peneliti bersama guru mata pelajaran yang bertugas sebagai kolaborator dan observer menganalisis sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus I, apakah tindakan yang telah direncanakan diawal. Kemudian hasil penelitian siklus I dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Nilai rata-rata N-gain score siklus I

sebesar 0,3263 atau 32,63% termasuk dalam kategori tidak efektif dengan nilai N-gain score minimal 10,00% dan maksimal 57,14%. Proses pembelajaran model CTL dilanjutkan ke siklus II karena pembelajaran masih belum efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Tahap refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan yang akan diberikan pada siklus berikutnya. peneliti merasa penelitiannya harus dilanjutkan pada siklus II karena dirasa belum berhasil menerapkan model CTL (*Contextual Teaching Learning*) pada mata pelajaran Ekonomi. Proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dapat dilihat pada nilai rata-rata N-gain score untuk siklus II adalah sebesar 0,5970 atau 59,70% termasuk dalam kategori sudah cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi dengan nilai N-gain score minimal 20,00% dan maksimal 85,71%.

Pada siklus II, peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan yang telah dikembangkan setelah melakukan refleksi pada siklus I. Tahap awal adalah perencanaan, dimana peneliti dan guru mata pelajaran yang menjadi kolaborator dan observer, mengembangkan rencana tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Jadi, pada siklus II ini proses pembelajaran diawali dengan *pre test* selama 30 menit, tujuannya adalah

untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang akan dipelajari. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang disesuaikan dengan jumlah konsep yang akan dipelajari. Setelah kelompok terbentuk guru kemudian menjelaskan masing-masing kelompok yang harus dikerjakan bersama dengan anggota kelompok sesuai dengan tugas kelompok masing-masing, bila ada pertanyaan dari kelompok lain, bila mengalami kesulitan akan dibantu dengan teman kelompoknya. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasilnya, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, hal seperti ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan hingga diakhiri dengan *post test* (tes akhir). Pada tahap observasi guru mata pelajaran mengobservasi proses pembelajaran model CTL (*Contextual Teaching Learning*) sekaligus mengamati aktifitas siswa dan aktifitas guru selaku pengajar dengan melakukan catatan lapangan serta menilai hasil belajar siswa dilakukan *pre test* dan *post test*.

Pada tahap analisis dan refleksi dimana peneliti bersama guru mata pelajaran yang bertugas sebagai kolaborator dan observer menganalisis sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus II, apakah tindakan yang telah

direncanakan diawal. Kemudian hasil penelitian siklus II dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Pada siklus II ini kegiatan belajar mengajar meningkat dan semangat siswapun bertambah, ditunjukan dengan aktifnya mereka bertanya dan memberikan jawaban, dan masing-masing anggota kelompok bertanggungjawab atas tugas yang telah diberikan, kepercayaan pada diri mereka pun meningkat. Berdasarkan statistik ketuntasannya terlihat bahwa pada siklus I masih banyak yang belum mencapai tingkat ketuntasan yaitu ada 20 orang yang tidak tuntas dan hanya 5 orang yang tuntas dengan ketuntasan klasikal masih rendah hanya 20% sedangkan pada siklus II ada 20 orang yang tuntas dan 5 orang tidak tuntas sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu mencapai 80% artinya tingkat keberhasilan siswa sudah tinggi. Hasil analisis t test siklus I dan siklus II di peroleh nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar ekonomi pada data *pre test* dan *post test*. Hasil wawancara dengan siswa setelah tindakan juga menunjukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching Learning*) lebih memudahkan pemahaman materi dan lebih membangkitkan minat belajar siswa, karena setiap siswa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan

penuh rasa percaya diri dan keberanian yang tinggi karena jawaban yang diungkapkan maupun yang dituliskan merupakan hasil diskusi kelompoknya. Sementara berdasarkan hasil wawancara respon siswa setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) adalah sangat baik. Hal ini

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan:

1. Model CTL (*Contextual Teaching Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pada penelitian ini diawal proses penggunaan model CTL (*Contextual Teaching Learning*) mereka masih belum mengerti sehingga dari beberapa siswa masih sibuk dengan urusannya, tetapi pada siklus II sebagian besar siswa sudah mengerti proses penerapan model CTL (*Contextual Teaching Learning*) sehingga penerapan model CTL (*Contextual Teaching Learning*)

dibuktikan dengan adanya peningkatan penguasaan konsep siswa yang dapat diamati dari hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Ekonomi.

dianggap berhasil pada siklus II. Proses dari model CTL (*Contextual Teaching Learning*) tersebut diawali dengan *pre test* dan diakhiri dengan *post test* yang diikuti oleh seluruh siswa.

2. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching Learning*) sekaligus mengamati aktifitas siswa pada siklus I masih belum memuaskan karena terlihat masih sedikit siswa yang meningkat minatnya dalam pembelajaran ekonomi, dan masih adanya siswa yang bingung dan mengobrol di kelas. Kemudian setelah dilanjutkan observasi pada siklus II semua kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah tidak terjadi lagi, hal ini ditunjukan dengan tidak adanya lagi siswa yang mengobrol di kelas atau sibuk dengan urusannya sendiri,

mereka terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran ekonomi sehingga menjadikan mereka lebih aktif, inipun dapat diketahui dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dan sebagian besar dari mereka senang menggunakan model CTL (*Contextual Teaching Learning*) dalam penyampaian materi ekonomi.

SARAN

Dengan memperhatikan kesimpulan, saran dalam penelitian ini adalah:

1. Guru diharapkan mempunyai pengetahuan yang memadai dalam menentukan model mengajar karena model mengajar guru mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Guru diharapkan selalu mencari dan menemukan model-model pembelajaran baru yang akan dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran ekonomi.
3. Guru diharapkan mengetahui model pembelajaran apa yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, karena tidak semua metode dalam model pembelajaran tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
4. Guru sebagai pendidik sudah seharusnya mengetahui faktor-faktor

3. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perbandingan peningkatan yaitu rata-rata *pre test* dan *post test* siklus I 32,6320 meningkat menjadi 59,7024 perolehan dari rata-rata *pre test* dan *post test* pada siklus II.

apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar, serta mengetahui situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh siswa. Dengan demikian guru dapat memilih model yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang akan diajarkan.

5. Diharapkan pihak sekolah secara kongkret dapat meningkatkan kualitas proses belajar bagi siswa-siswinya melalui penelitian segala permasalahan pembelajaran dapat dikaji diteliti dan dituntaskan sehingga kualitas sekolah juga akan menjadi lebih baik.
6. Diharapkan penelitian ini merupakan bagian dari kompetensi guru yang dapat direfleksikan untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Farmawaty, Eka, Anwar Ramli, & Rahmatullah. (2018). *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Ekonomi Pada Sma Negeri Di Kota Makassar"*. JEKPEND Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 1, 23-29.
- Harningsih, Sri, Wahyudi, dan Ngatman. *"Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Peningkatan Pembelajaran Perkalian Bilangan Cacah Kelas Ii Sd"*.
- Handini, Dea, Diah Gusrayani, dan Regina. (2016). *"Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Materi Gaya"*. Jurnal Pena Ilmiah, 1, 451-461.
- Irawati, Winaika. (2015). *"Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Materi Perilaku Konsumen Dalam Pembelajaran Ekonomi Dan Bisnis Di Smk"*. 13-22.
- Jafar, Muhammad. (2018). *"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sd Negeri Samata Di Kabupaten Gowa"*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 1, 8-14.
- Maemunah, Heraman, & Rahmatullah. (2018). *"Kecerdasan Emosional Dan Berfikir Logis Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi"*. JEKPEND Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 1, 66-73.
- Nurdin. (2009). *"Implementasi Pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar"*. JURNAL Administrasi Pendidikan, 9, 109-122.
- Neti. (2010). *"Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Siswa Kelas Iv Sd Negeri 11 Kendari Barat"*.
- Nawangasasi, Tiwik. (2013). *"Penerapan Ctl Dengan Strategi Guided Teaching Dan Action Learning Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Ekonomi"*. Jurnal Pena Ilmiah, 1, 44-60.

- Qisthy, Febry Munda Aji, Sukardi, dan Tarsis Tarmudji. (2012). *"Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pokok Bahasan Permintaan, Penawaran, Dan Terbentuknya Harga Pasar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 5 Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012"*. Economic Education Analysis Journal, 2-6.
- Rusyda, Nurul Afifah, Dwi Septina Sari. (2017). *"Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Pada Materi Garis Dan Sudut"*. Jurnal Nasional Pendidikan Matematika, 1, 150-162.
- Soesatyo, Yoyok. (2014). *"Model Pembelajaran Ekonomi Syari'ah Melalui CTL Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya"*. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 1, 181-202.
- Sanjaya, Wina. (2006). *"Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan"*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soardi, Moh. & Syofrianisda. (2018). *"Belajar dan Pembelajaran"*. Yogyakarta: Parama Ilmu.

